

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari pemaparan temuan penelitian dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Kelompok remaja Nagari Batu Kalang didirikan oleh PKBI Cabang Padang Pariaman untuk melakukan pendidikan seksual terhadap remaja di Nagari Batu Kalang. Walaupun didirikan oleh PKBI Cabang Padang Pariaman, para remaja Nagari Batu Kalang terlibat dalam pendirian tersebut.
2. Materi pendidikan seksual disusun oleh kelompok remaja didampingi oleh PKBI Cabang Padang Pariaman. Materi pendidikan seksual komprehensif meliputi tiga hal yakni: organ seksual dan kesehatan reproduksi, memampukan remaja menjadi konselor dan menarik remaja untuk ingin terlibat dalam kegiatan kelompok remaja.
3. Metode kelompok remaja binaan PKBI Cabang Padang Pariaman melakukan pendidikan seksual terhadap remaja adalah mengundang nara sumber ahli, melakukan ceramah dan diskusi dengan menggunakan alat peraga.
4. Berdasarkan analisis keberhasilan dan kegagalan kelompok remaja melakukan pendidikan seksual dalam komunitas, ditemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan seksual kepada remaja melalui pengembangan kelompok remaja dapat dilakukan di Nagari Batu

Kalang adalah adanya kebiasaan keterbukaan masyarakat terhadap orang luar, dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dan pendampingan yang dilakukan oleh PKBI Cabang Padang Pariaman. Kendala utama pengembangan kelompok remaja adalah ketergantungan kelompok remaja terhadap sumberdaya dari PKBI Cabang Padang Pariaman. Ketidakberlanjutan pendampingan kelompok remaja mengakibatkan terhentinya program pendidikan seksual kepada remaja.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti saran disampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Saran Kepada PKBI

Keberadaan kelompok remaja dibutuhkan oleh masyarakat Nagari Batu Kalang pada. Oleh sebab itu, PKBI Cabang Padang Pariaman sebaiknya mengaktifkan kembali kegiatan kelompok remaja seperti dulu.

2. Saran Kepada Kelompok Remaja

Tindakan yang harus dilakukan oleh para anggota kelompok remaja adalah melakukan koordinasi kembali dengan PKBI Sumbar untuk mencari solusi agar kelompok remaja dapat diaktifkan kembali. Dengan demikian akan terwujudnya harapan bahwa kelompok remaja pada akhirnya dapat berjalan melanjutkan program pendidikan seksual secara mandiri.

